

Labelisasi Pengurus Ranting NU dalam Peningkatan Ghirah Berkhidmat dan Membentengi dari Faham Radikalisme Desa Bekiring Ponorogo

Ja'far Shodiq¹, Hanafi Hadi Susanto²

¹Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; Jafarshodiq638@gmail.com

²Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hanafihadi12@gmail.com

Abstract

This work and research program aims to reduce the influx of radicalism in Bekiring Village through dedication in the form of labeling/plangisation of Bekiring Village NU branch and committee members and also labeling of assets in the form of mosques, prayer rooms and also educational institutions such as Al-Quran Education Parks (TPQ) and so on. The method used in this study is ABCD (Asset Based Community Driven-Development) in the form of installing signs at the houses of the NU branch management and NU banom. The results of this study are that the impact of the work program is starting to be seen, namely an increase in enthusiasm to serve the NU Branch Managers of Bekiring Village to the NU organization, this was evidenced during the Clean village grand recitation on Monday evening Tuesday, August 7 2023 which was filled in by K.H.Ja'far Shidiq Al Badawi caretaker of the Sendang Drajad Jambon Islamic Boarding School, Ponorogo, all the administrators of the NU Branch and the NU Banoms worked together hand in hand to make the event a success, where previously there were gaps and miss communication between administrators now there has been good communication well, and also to prevent/protect radicalism from entering Bekiring Village, because they will think that their ideology has no room anymore in Bekiring Village, Pulung District, Ponorogo Regency.

Keywords

Bekiring; labeling of NU officials; increase solemn spirit.

Corresponding Author

Jafar Shodiq

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Jafarshodiq@gmail.com

PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan faham yang memiliki tujuan pembaharuan baik sosial-politik, ekonomi maupun pemahaman-pemahaman lainnya yang mereka anggap melanggar aqidah Islam. Selain itu kelompok ini memiliki konsep pemikiran yang rigit, sempit dan fanatik. (Shihab: 2002:170) Dari sini Penulis menggambarkan setidaknya kelompok radikalisme dibagi menjadi dua level yaitu level pemikiran dan aksi. Untuk level pemikiran kelompok ini memiliki wacana, ide dan gagasan yang mendukung penggunaan kekerasan untuk pembaharuan. Sedangkan level aksi terdapat pada ranah sosial-politik dan agama. Pada ranah sosial-politik kelompok ini memaksakan kehendaknya yang cenderung inkontitusional dan bisa melakukan mobilisasi massa yang berujung konflik sosial. Sedangkan pada ranah agama kelompok ini melakukan perbuatan yang merugikan dirinya dan orang



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

lain dengan mengatas namakan agama Islam sebagai modal perjuangan mereka. Sehingga Islam yang damai telah dikecam menjadi agama yang memberikan ruang perpecahan umat melalui aksi-aksi kelompok yang tidak bertanggung jawab tersebut. Sebagai agama yang rahmatan lil'alamin Islam tentunya mengajarkan perdamaian dan toleransi terhadap sesama. .(Shihab: 2002:170).

Selaku muslim sejati hendaklah senantiasa berfikir sederhana dan tidak mengecam orang lain dengan prasangka tidak baik yang justru menyebabkan ketimpangan pada persaudaraan antara sesama baik internal agama maupun eksternal agama. Islam juga tidak menganjurkan kekerasan, fanatik, menganggap diri sendiri paling benar dan berlebih-lebihan dalam persoalan agama, karena akan menyebabkan kehancuran bagi orang tersebut. Allah SWT Berfirman dalam (Q.S. An-Nisa': 171).

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَةٌ أُلْقِيَهَا إِلَىٰ مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً ۚ أَنْتَهُوا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَحْدَهُ سُبْحَانَهُ ۚ أَن يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ ۚ لَّهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya; “Wahai Ahli Kitab! Janganlah Kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah Kamu mengatakan terhadap Allah kecuai yang benar. Sungguh, Al-Masih Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha suci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung” (Q.s.An Nisa;171). (Usamah Sayyid. 2015).

Menurut (Shihab: 2002:172) menafsirkan ayat ini sebagai peringatan bagi Ahli Al-Kitab agar tidak melampaui batas dalam beragama termasuk dalam sebuah keyakinan yang belum jelas kebenarannya. Tegasnya lagi kata taghlu berarti berlebih-lebihan mengikuti hawa nafsu terhadap yang bukan haq, karena itu perbuatan yang tercela atau tidak dibenarkan. Nabi Muhammad SAW juga memperingatkan umatnya dalam sabdanya yang dirawatkan oleh Ahmad agar tidak melampaui batas dalam beragama. “janganlah melampaui batas dalam beragama, karena umat sebelum Kamu binasa disebabkan olehnya” (Shihab: 2002: 173).

Mencegah jelas lebih baik untuk menanggulangi terorisme yang berkedok agama, dibandingkan harus menyembuhkan. Dari sisi agama, ada beberapa langkah yang dapat menangkai propaganda radikalisme terorisme tersebut. Penyebaran radikalisme dan terorisme menjadi perhatian

serius pemerintah Indonesia, dan dari sekian upaya untuk membendung penyebaran paham radikal terorisme tersebut, mencegah merupakan upaya paling efektif. Potret Islam nan damai telah tercoreng dengan banyaknya aksi radikalisme dan intoleran yang dipropagandakan oleh sekelompok orang yang mengatas namakan Islam. Terorisme dan radikal merupakan fakta yang tidak terbantahkan. Sejak pasca teror yang meluluhkan menara WTC di Amerika Serikat pada 11 september 2001, menjadi isu dalam satu dasawarsa terakhir ini (Asghar: 2014: 1).

Untuk wilayah Indonesia sendiri pengeboman terjadi pada tahun 2002 di Hotel Marriot Kuningan Jakarta. Selanjutnya Bom Bali II terjadi pada tahun 2005, Bom Tentena 2005, Bom Solo 2011 dan 2012 (Thohari: 2008: V). Sedangkan pada tahun 2018 terjadi kembali Bom di tiga Gereja Surabaya yaitu Gereja Kristen Indonesia, Gereja Santa Maria, dan gereja Pantekosta yang memakan korban 49 jiwa, ada 9 orang yang mati dan 40 orang lainnya luka parah (Isnawan: 2018: 3).

Kejadian ini membuat Islam semakin di musuhi dan dianggap mengajarkan kekerasan dan perpecahan. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya terorisme dan aksi radikalisme yang mengatas namakan Islam sebagai panji jihadnya yaitu Pertama, pembelajaran agama yang setengah-setengah melalui proses doktriner. Kedua, literal pemahaman agama yang hanya memahami kulit atau dasarnya saja. Ketiga, cenderung mengharamkan segala hal yang justru membuat umat Islam merasa berat. Memang menjadi hal yang kecil namun dampaknya bisa mempengaruhi tatanan dan pola kehidupan masyarakat yang awalnya harmonis menjadi fanatik. Berdasarkan fakta di atas perlu adanya upaya untuk membentengi kekerasan kelompok radikal yang kian mengawatirkan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembatasan ruang gerak para penganut faham-faham radikalisme yang penulis anggap mampu menjadi tameng pencegahan radikalisme dengan alasan: jika ruang gerak mereka dibatasi maka mereka akan sulit berkembang, dan menurut peneliti juga, cara membatasi ruang gerak mereka yaitu antara lain dengan memberikan label-label atau plangisasi terhadap pengurus-pengurus mulai dari struktur pengurus tingkat terendah yaitu mulai dari pengurus Ranting dan juga labelisasi terhadap tempat-tempat ibadah seperti Mushola-mushola dan Masjid-masjid, serta tempat-tempat pendidikan seperti sekolah-sekolah dan pondok pesantren.

Dan sebelum melangkah lebih jauh penulis/peneliti akan memaparkan bagaimana keadaan dan kondisi Desa Bekiring. Desa Bekiring merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Dengan karakteristik masyarakatnya yang merupakan masyarakat pedesaan. Bekiring merupakan suatu desa yang terletak di lereng sebelah barat pegunungan Wilis. Desa ini terdiri dari 3 Dukuh ialah Krajan, Bintoro, Nguncup serta ada 16 Rt dan 6 Rw. Desa Bekiring Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo mempunyai luas wilayah: 528.8 Ha yang

diantaranya untuk lahan potensi Sumber Daya Alam seluas : 305.9 Ha, Lahan Pertanian 172,30 Ha, Lahan Tegal / Ladang 11,00 Ha, Lahan Permukiman 50,00 Ha, Lahan Pekarangan 69,60 Ha, Perkebunan Rakyat 3 Ha. Sekalipun bisa dikatakan sebagai daerah pinggiran, namun bekiring terbilang mudah untuk dijangkau hanya memerlukan waktu kurang lebih 1 jam dari pusat kota. Keadaan awal desa ini termasuk desa susulan dan terbelakang serta terisolir, dimana letaknya memang kurang strategis karena letaknya berada disisi atau dilembar gunung wilis, walaupun demikian penduduk yang bermukim di desa ini semakin banyak. Menurut penjelasan diberi nama Bekiring adalah Kebek Saka Iring, Artinya walaupun letaknya dilembar gunung penghuni atau penduduknya terus bertambah sehingga padat. Pembuka pertama Desa Bekiring adalah Ki Singotani yang asal usulnya masih kurang jelas dari mana. Didesa ini banyak terdapat sumber mata air diantaranya Bendorogo, Dinamakan bendorogo karena konon dahulu ketika Desa ini masih sepi ada seseorang yang menyendiri atau bertapa dibawah pohon Bendo, mencari petunjuk dan mujahadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, Untuk memperoleh hidayah dan ternyata terkabul, maka tempat tersebut kemudian dikenal dengan nama Bendorogo. (Pemerintah Desa, 2019).

Sedangkan secara geografis Desa Bekiring adalah Desa yang wilayahnya terletak di Kecamatan Pulung, terletak sebelah Timur dari Ibu Kota Ponorogo. Pusat pemerintahan Desa Bekiring sendiri terletak di Jl. Bendorogo No. 01. Jarak Desa Bekiring dari kecamatan kurang lebih 8 kilometer sebaliknya jarak Desa Bekiring dari Kabupaten Ponorogo cukup jauh kurang lebih 23 kilometer. Sistem manajemen kewilayahan Desa Bekiring terpusat menjadi satu pada beberapa aspek. Kondisi Desa Bekiring di Kecamatan Pulung adalah berupa dataran tinggi dengan batas-batas sebagai berikut :Sebelah Utara : Hutan Bekiring, Sebelah Timur : Desa Banaran Kecamatan Pulung, Sebelah Selatan : Desa Singgahan Kecamatan Pulung, Sebelah Barat : Desa Munggung Kecamatan Pulung. (Pemerintah Desa, 2019).

Fasilitas pembelajaran di Desa Bekiring terkategori masih sangat kurang. Sebab Cuma terdapat TK, SD dan TPQ. Aksesibilitas bidang pembelajaran secara universal telah lumayan mencukupi, namun dilihat dari segi pembelajaran di desa bekiring sudah cukup baik. Berdasarkan pemutakhiran data pada tahun 2019, desa Bekiring memiliki jumlah penduduk 2.214 jiwa yang terdiri dari 1.105 laki-laki dan 1.109 perempuan. Jumlah kepala keluarga sejumlah 774 Kepala Keluarga. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Bekiring bekerja sebagai petani yaitu 225 orang dari jumlah penduduk dan 1.256 bekerja sebagai buruh tani. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa potensi sumber daya manusia penduduk Desa Bekiring masih kurang baik. Masyarakat Desa Bekiring tergolong masyarakat yang kurang produktif dan kurang giat dalam bekerja, ini merupakan tanda kurang baik yang akan berpengaruh negatif untuk kemajuan atau pembangunan desa. Dan minimnya pemahaman dari masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mengakibatkan pendidikan di Desa

Bekiring masih sangat rendah. Presentase pendidikan hanya 80% untuk tingkat SD, 15% SMP, dan sisanya 5% SMA / SMK / perguruan tinggi. (Pemerintah Desa, 2019).

Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, merupakan daerah yang penduduknya 100% notabene beragama Islam dan mayoritas berfahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah an Nahdliyah. Namun, dikarenakan kurangnya lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan terutama lembaga ma'arif banyak sekali pelajar dari Desa Bekiring yang memilih untuk bersekolah di luar daerah. Hal ini menyebabkan kekhawatiran akan adanya fahaman radikal yang akan masuk dari luar fahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah An Nahdliyah. Dikarenakan banyak sekolah berbasis keagamaan yang pada kenyataannya menyebarkan fahaman ideologi yang berbeda dengan Ahlus Sunnah wal Jamaah, bahkan mereka memberikan doktrin kepada para pengikutnya untuk melakukan tindakan yang radikal. Dan banyaknya pelajar-pelajar dari Desa Bekiring yang bersekolah atau menuntut ilmu di luar Desa Bekiring contohnya ke pondok Pesantren atau sekolah yang mengamalkan ideologi yang baru dan berbeda dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah saat pulang kembali ke Desa Bekiring membawa ideologi yang baru, serta seringnya Desa Bekiring menjadi tempat untuk KKN/KPM maupun Baksos dari Kampus-kampus luar daerah secara tidak langsung akan membawa fahaman keagamaan yang baru yang bisa merusak dan mencemari fahaman Ahlus Sunnah Wal Jamaah An Nahdliyah yang sudah dianut oleh warga masyarakat Desa Bekiring. Oleh karena itu, Kelompok 03 KPM Insuri Ponorogo tahun 2023 membuat program kerja antara lain labelisasi atau plangisasi pengurus Ranting NU dan Banom-banom NU Desa Bekiring dengan tujuan meningkatkan ghirah atau semangat untuk berkhidmat pada organisasi NU sehingga sebisa mungkin dapat membentengi dan mencegah fahaman radikalisme yang bisa masuk ke Desa Bekiring dan merusak fahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah An-Nahdliyah. Bukan hanya Kita membuat plangisasi/labelisasi Pengurus Ranting NU saja, akan tetapi Kita juga membuat labelisasi/plangisasi terhadap Mushola-mushola dan Masjid-masjid diantaranya Masjid Al-Hikmah di Dukuh Krajan, Masjid Baitul Muttaqin di Dukuh Nguncup, Mushola Baitur Rohman di Babadan Dukuh Krajan, dan sebagainya, serta Kita juga membuat plangisasi/labelisasi terhadap tempat-tempat pendidikan diantaranya Tempat Pendidikan Al Quran (TPQ) An-Nur 1, AN-Nur 2, An-Nur 3, An-Nur 4 di Dukuh Krajan dan Dukuh Bintoro, dan TPQ Roudhotul jannah di Dukuh Nguncup Desa Bekiring.

Dan Penelitian ataupun program kerja tentang labelisasi/plangisasi Pengurus Ranting NU dan Banom-banom NU yang bertujuan untuk meningkatkan ghirah/semangat berkhidmat pada Organisasi NU serta membentengi dari fahaman radikalisme seperti ini sepertinya masih jarang dilakukan ataupun bahkan belum pernah dilakukan sebelumnya, maka dari itu sangat jarang ditemukan referensi yang sesuai dengan hal tersebut.

METODE

Pengabdian ini menggunakan Metode ABCD (Asset Based Community Driven-Development). Yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya (Panduan & Masyarakat, 2023). Dalam rangka menjalankan program kerja labelisasi/plangisasi pengurus NU untuk mencegah masuknya paham radikalisme di Desa Bekiring, pengabdian menggunakan bentuk pembuatan plang/label kepada pengurus ranting NU dan Banom NU di Desa Bekiring. Pengabdian bekerja sama dengan pendamping yaitu pengurus Ranting NU beserta Banom-banomnya dengan fokus membuat label/plang yang akan dipasang di depan rumah-rumah para pengurus NU dan banom-banomnya. Selain itu, pelaksanaan program ini juga dapat lebih menumbuhkan rasa semangat/ghirah Para pengurus Ranting NU dan juga banom-banomnya dalam berkhidmat di NU serta membentengi dari paham radikalisme. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan program kerja ini yaitu sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program atau penelitian ini dilaksanakan di Posko KPM Kelompok 03 Insuri Ponorogo tahun 2023 di Dusun Krajan, Desa Bekiring. Dimulai dari pembelian alat yang dibutuhkan, proses pembuatan plang hingga pemasangan plang di rumah pengurus NU dan banom NU. Dan program ini sepenuhnya dikerjakan oleh anggota KPM Kelompok 03. Program kerja labelisasi/plangisasi ini berhasil memberikan plang kepada 7 pengurus Ranting NU dan banom NU. Diantaranya, Ketua Rois Syuriah, Ketua Tanfidziyah, Ketua GP Anshor, Ketua Muslimat, Ketua Fatayat, Ketua IPNU dan Ketua IPPNU. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat apresiasi dan antusias dari pengurus terkait dan juga masyarakat sekitar. Selain itu pemerintah desa juga memberikan respon yang baik dan positif terhadap program ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pemasangan label/plang ini dapat dipastikan dapat meningkatkan ghirah untuk berkhidmat pada organisasi NU serta bisa membentengi kemungkinan masuknya radikalisme di Desa Bekiring akan semakin menurun.

Hasil dari penelitian dan program ini adalah melihat sejauh mana program kerja dapat diterima dan dipahami oleh pengurus ranting NU dan banom NU. Berdasarkan dari hasil labelisasi/plangisasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat apresiasi dan antusias dari pengurus Ranting NU dan Banom-banom NU terkait dan juga masyarakat sekitar. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan respon yang baik terhadap program ini, sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa dengan diadakannya program tersebut membuat peningkatan ghirah/semangat berkhidmat Pengurus Ranting NU dan Banom-banom NU terhadap Jamiyah Nahdhatul Ulama, sehingga kemungkinan besar masuknya paham radikalisme di Desa Bekiring akan semakin menurun. Bahkan Kepala TPQ Roudhotul

Jannah Nguncup Bapak Muhammad Ridho dan beberapa Takmir Masjid Mushola juga meminta untuk dibuatkan plang nama seperti yang sudah terealisasi di rumah Pengurus Ranting NU dan Banom NU.

Setelah kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan evaluasi program dilaksanakan, perubahan yang terjadi adalah Masyarakat Desa Bekiring sangat suka dan sangat menerima bahkan sangat support terhadap program kerja tersebut yaitu labelisasi/ plangisasi Pengurus NU dan banom-banom NU beserta labelisasi terhadap tempat-tempat ibadah seperti Masjid-masjid dan Mushola-mushola serta tempat-tempat pendidikan seperti Taman pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya, dan perubahan ini terbukti menambah ghirah dan semangat berkhidmah pada NU, sehingga dapat dipastikan masyarakat Desa Bekiring jauh dari faham radikalisme, baik yang disebabkan dari faktor internal yaitu masyarakat Desa Bekiring yang belajar/merantau keluar Ponorogo dan kembali ke Desa Bekiring maupun faktor eksternal yaitu dari pelajar kampus agama, kampus umum, jamaah pendakwah yang masuk ke Desa Bekiring.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Sosialisasi Program, sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada para pengurus ranting NU dan banom-banom NU sehingga yang bersangkutan dapat membantu pengabdian dalam melaksanakan program. Pelaksanaan Program, yaitu dilaksanakannya program labelisasi/plangisasi untuk mencegah radikalisme di Desa Bekiring. Evaluasi Program, evaluasi program bertujuan untuk melihat sejauh mana respon pengurus ranting dan banom-banom NU usai dipasangnya label/plang serta melihat bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

a. Sosialisasi Program.

Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana pelaksanaan program kepada para pengurus ranting NU dan banom NU sehingga yang bersangkutan dapat membantu pengabdian dalam melaksanakan program baik dari segi pendanaan, dari segi tenaga, maupun dari segi fikiran. Sosialisasi ini diadakan pada hari Rabu, 12 Juli 2023, dengan mengunjungi rumah Ketua Tanfidziyah yaitu Bapak Kyai Mukarnan di Babadan Dukuh Krajan, dan juga Ketua GP Anshor yaitu Bapak Kamituwo Purwanto di Dukuh Bintoro, oleh sebagian perwakilan dari Kelompok 03. Sosialisasi yang dilakukan mencakup apa tujuan program, apa saja kebutuhan dalam program, kapan pelaksanaan program yaitu pembuatan plang tersebut, serta kapan akan dilaksanakan pemasangan plang tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi bersama Ketua Tanfidziyah Kyai Mukharnan dan Ketua GP Anshor Bapak Kamituwo Purwanto.

b. Pelaksanaan Program.

Pelaksanaan program dimulai dari belanja kebutuhan untuk pembuatan plang pada hari Rabu, 26 Juli 2023 di Toko Bangunan Aman Makmur Pasar Pulung, dan juga di Toko Bangunan Saridin Desa Singgahan, adapun bahan yang Kita beli untuk program kerja tersebut antara lain; papan plat, besi galvanis 3 kali 3, cat warna hijau, cat warna putih, cat semprot (piloc) warna putih, besi gantungan, kuas buat mengecat, paku secukupnya dan juga sticker logo NU. Setelah itu, bahan dibawa ke bengkel untuk dilakukan pemotongan dan pengelasan sesuai kebutuhan dan dibentuk sesuai dengan apa yang sudah dirancang oleh Kelompok 03 KPM Insuri Ponorogo. Kemudian, dihari berikutnya mulai untuk mengecat tiang dan papan plat yang sudah dilas dengan cat hijau sesuai dengan ciri khas warna lambang NU. Proses pembuatan ini dilaksanakan di Posko Kelompok 03 KPM Insuri Ponorogo, yaitu di dukuh Krajan Desa Bekiring, Kecamatan Pulung.

Alhamdulillah dengan kekompakan teman-teman anggota Kelompok 03 KPM Insuri Ponorogo pelaksanaan program kerja labelisasi/plangisasi, terutama waktu pembuatan berjalan dengan cepat dan lancar, hanya dengan waktu sehari semalam saja proses pembuatan plang sudah selesai. Dan pada hari Jum'at Tanggal. 28 Juli 2023 pemasangan label/plang pada rumah pengurus Ranting NU dan banom-banomnya dapat diselesaikan hanya dalam satu hari saja.



Gambar 3. Pengelasan dan pengecatan tiang dan papan plang.

Sambil menunggu kering cat tiang dan papan plang, pengabdian memotong kertas yang akan menjadi cetakan dari tulisan di papan plang tersebut. Pengabdian menggunakan kertas cover sebagai bahan print dari tulisan kemudian dipotong atau dilubangi sesuai dengan huruf atau abjad, lalu nanti akan disemprot ke papan plang menggunakan cat semprot atau pilok, ketika papan tersebut catnya sudah kering. Hal ini dilaksanakan secara bergantian antar anggota Kelompok 03 KPM Insuri Ponorogo tahun 2023.



Gambar 7. Plang sudah jadi dan sudah siap dipasang.

Pada hari Jum'at, 28 Juli 2023 semua plang sudah jadi dan siap dipasang di rumah masing-masing pengurus ranting NU dan Banom NU. Diantaranya rumah Ketua Rois Syuriah NU Ranting Desa Bekiring, Bapak Kyai Surateno yang beralamatkan di Dusun Nguncup. Rumah Ketua Tanfidziyah Ranting Desa Bekiring, Bapak Kyai Mukarnan di Babadan, Dusun Krajan. Rumah Ketua Muslimat, Ibu Sumarti di Babadan, Dusun Krajan. Rumah Ketua GP Anshor Bapak Kamituwo Purwanto di Dusun Bintoro. Rumah Ketua Fatayat, Ibu Rina Fatmawati di Dusun Krajan. Rumah Ketua IPNU, rekan Fuad

Ahmad Fahrudin di Dusun Nguncup. Dan Rumah Ketua IPPNU, rekanita Maya Khoirotun Julaikha di Babadan, Dusun Krajan.

c. Evaluasi Program.

Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana program kerja dapat diterima dan dipahami oleh pengurus ranting NU dan Banom NU. Berdasarkan dari hasil labelisasi/plangisasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat apresiasi dan antusias dari pengurus Ranting NU dan Banom-banom NU terkait dan juga masyarakat sekitar. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan respon yang baik terhadap program ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diadakanya program tersebut membuat peningkatan ghirah/semangat berkhidmat Pengurus Ranting NU dan Banom-banom NU terhadap Jamiyah Nahdhatul Ulama sehingga kemungkinan besar masuknya paham radikalisme di Desa Bekiring akan semakin menurun. Bahkan Kepala TPQ Roudhotul Jannah Nguncup Bapak Muhammad Ridho dan beberapa Takmir Masjid Mushola juga meminta untuk dibuatkan plang nama seperti yang sudah terealisasikan di rumah Pengurus Ranting NU dan Banom NU.

Setelah kegiatan mulai dari perencanaan program sampai dengan evaluasi program dilaksanakan, perubahan yang terjadi adalah Masyarakat Desa Bekiring sangat suka dan sangat menerima bahkan sangat support terhadap program kerja tersebut yaitu labelisasi/ plangisasi Pengurus NU dan banom-banom NU beserta labelisasi terhadap tempat-tempat ibadah seperti Masjid-masjid dan Mushola-mushola serta tempat-tempat pendidikan seperti Taman pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya, dan perubahan ini terbukti menambah ghirah dan semangat berkhidmah pada NU, sehingga dapat dipastikan masyarakat Desa Bekiring jauh dari paham radikalisme, baik yang disebabkan dari faktor internal yaitu masyarakat Desa Bekiring yang belajar/merantau keluar Ponorogo dan kembali ke Desa Bekiring maupun faktor eksternal yaitu dari pelajar kampus agama, kampus umum, jamaah pendakwah yang masuk ke Desa Bekiring.

KESIMPULAN

Melihat rendahnya kepedulian mengenai hal-hal keagamaan dan kurangnya lembaga pendidikan berbasis ma'arif di Desa Bekiring, maka program labelisasi/plangisasi dimaksudkan untuk meningkatkan ghirah atau semangat untuk berkhidmat pada organisasi NU sehingga sebisa mungkin dapat mencegah paham radikalisme yang bisa masuk ke Desa Bekiring dan merusak paham Ahlus Sunnah wal Jamaah An-Nahdliyah yang sudah lama dianut Masyarakat di Desa Bekiring. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa labelisasi/plangisasi rumah pengurus ranting NU dan banom-banom NU untuk meningkatkan ghirah atau semangat untuk berkhidmat pada organisasi NU sehingga sebisa mungkin dapat mencegah paham radikalisme yang bisa masuk ke Desa Bekiring dan merusak paham Ahlus Sunnah wal Jamaah An-Nahdliyah yang sudah lama dianut Masyarakat di Desa

Bekiring, yang bisa saja tersebar dari pelajar lokal yang menuntut ilmu di luar daerah maupun dari pelajar dari luar daerah yang masuk melaksanakan KKN atau KPM serta baksos di Desa Bekiring. Sesuai metode yang digunakan yaitu metode pendekatan ABCD (Assesed Based Community Driven-Development) yang merupakan suatu konsep pengembangan masyarakat, maka pada akhir program pengabdian, sudah mulai terlihat dampak dari program kerja tersebut yaitu bertambahnya semangat berkhidmahnya Para Pengurus Ranting NU Desa Bekiring kepada organisasi NU, dan kekompakan antara Pengurus NU dan Banom-banom NU makin terlihat dan juga dapat menangkal faham-faham radikalisme untuk masuk ke Desa Bekiring, karena mereka akan berfikir bahwa faham mereka sudah tidak ada ruang untuk berkembang di Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama puji syukur kehadirat Allah SWT, selanjutnya Kami menghaturkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua dan keluarga, Bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Bapak Kepala Desa Desa Bekiring, Bapak Kamituwo Bintoro Bapak Purwanto, Semua warga Desa Bekiring dan semua teman-teman kelompok KPM 03 Insuri Ponorogo di desa Bekiring atas segala bantuan baik dari segi material dan spiritual serta atas kerja samanya selama program kerja KPM Kami di Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Semoga apa yang sudah Kami buat di Desa Bekiring bisa bermanfaat buat Kita semua.

REFERENSI

- Tafsir Muyassar*. Jakarta: Darul Haq Al-Azhary, Usamah Sayyid. 2015.
- Dokumen Pemerintah* Desa Bekiring, 2019.
- Tafsir Al-Azhar Juzu' ke 26. Surabaya: Pustaka Islam Isnawan Fuadi.2018.
- Membangun Islam Yang Cerdas Damai Lagi Menyejukkan*. Pekanbaru: CV. Witra Irzani Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib.
- Ringkasan Ibnu Katsir* Jilid 3. Jakarta: Gema Insani Pres Ashghar, Ali. 2014.
- Program Deradikalisasi Radikalisme dan terorisme Melalui Nilai-nilai Luhur Pancasila* *Fikri Journal Agama Sosial dan Budaya*. Vol. 3, No. 1. Juni 2018 Khan, Maulana Wahidudin. 2000.
- Refleksi Sejarah dan Berubahnya Sistem Referensi Budaya*. *Khatulistiwa*. Journal of Islamic Studies. Vol. 5, No. 1. Maret 2015 Thohari. Puad. 2008.
- ISBD: *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara Shihab, Quraish. 1994.
- Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan Shihab, Quraish. 2002.
- Pengabdian Berdampak ; Membangun Potensi dan Transformasi Masyarakat*.Panduan, B., & Masyarakat, K. P. (2023).

